

BAB III

GAMBARAN UMUM OBYEK PENELITIAN

A. Biografi Sunan Kalijaga

Sunan Kalijaga lahir pada tahun 1455.¹ Beliau diberi nama Raden Mas Said atau yang bergelar “Sunan Kalijaga” yang merupakan putra dari Ki Tumenggung Wilatikta yaitu Bupati Tuban. Dan ada pula yang mengatakan bahwa nama lengkap ayah Sunan Kalijaga adalah Raden Sahur Tumenggung Wilatikta. Selain mempunyai anak Sunan Kalijaga, beliau juga mempunyai putri yang bernama Dewi Roso Wulan.²

Saat Sunan Kalijaga masih kecil, beliau sudah merasakan dan melihat lingkungan sekitar yang kontradiktif dengan kehidupan rakyat jelata yang serba kekurangan, menyebabkan ia bertanya kepada ayahnya mengenai hal tersebut, yang dijawab oleh ayahnya bahwa itu adalah untuk kepentingan kerajaan Majapahit yang membutuhkan dana banyak untuk menghadapi pemberontakan. Maka secara diam-diam ia bergaul dengan rakyat jelata, menjadi pencuri untuk mengambil sebagian barang-barang di gudang dan membagikan kepada rakyat yang membutuhkan.

¹Hamam Burhanuddin, “*Sejarah Perjuangan Islam Sunan Kalijaga*”, <http://hamamburhanuddin.wordpress.com/artikel-2/>, (diakses 11/06/2016, 05:19).

² <http://www.biografiku.com/2010/04/biografi-sunan-kalijaga.html>

Namun akhirnya ia ketahuan dan dihukum cambuk 200 kali ditangannya dan disekap beberapa hari oleh ayahnya, yang kemudian ia pergi tanpa pamit. Mencuri atau merampok dengan topeng ia lakukan, demi rakyat jelata. Tapi ia tertangkap lagi, yang menyebabkan ia di usir oleh ayahnya dari Kadipaten. Akhirnya ia pun pergi, tinggal di hutan Jadiwangi dan menjadi perampok orang-orang kaya dan berjuluk Brandal Lokajaya. Selain gelar tersebut sebenarnya Sunan Kalijaga juga mempunyai nama-nama lain seperti R. Abdurrahman, Syeh Malaya, Pangeran Tuban serta Jogoboyo.³

Pada suatu hari di dalam hutan Jadiwangi itu Sunan Bonang sedang lewat, kemudian ia dihadang dan hendak dirampok. Sunan Bonang berkata pada Sunan Kalijaga, “kelak, kalau ada orang lewat disini, memakai pakaian serba hitam, serta berselendang bunga wora-wari merah, ini sebaiknya rampoklah”. Raden Said menuruti, Sunan Bonang dibebaskan.

Kira-kira tiga hari kemudian orang yang ditunggu-tunggu lewat di tempat itu. Raden Said siap menghadang orang itu. Pakaiannya serba hitam, berselendang bunga wora-wari merah. Setelah dihentikan oleh Raden Said, Sunan Bonang berubah

³ <http://www.syariah.com/walisongo.html>, (diakses 24/02/15, 18:45).

menjadi empat. Raden Said ketakutan melihat kejadian itu dan berjanji pada Sunan Bonang untuk mengakhiri perbuatan nistanya itu. Kemudian ia bertapa dua tahun, karena beliau taat pada Sunan Bonang. Setelah bertapa Raden Said pindah ke Cirebon. Disitu beliau bertapa lagi di pinggir kali, bernama Kalijaga. Dari sinilah sejarahnya kenapa beliau bergelar “Sunan Kalijaga”. Lama kelamaan kemudian beliau diambil ipar oleh Sunan Gunung Jati.⁴

Beliau menikah dengan dewi Sarokah (ada yang menyebut Siti Zaenab) dan mempunyai 3 (tiga) anak, yaitu:⁵

1. Kanjeng Ratu Pembayun yang menjadi istri Raden Trenggono (Demak)
2. Nyai Ageng Penenggak yang kemudian kawin dengan Kyai Ageng Pakar
3. Sunan Hadi (yang menjadi panembahan kali) menggantikan Sunan Kaijaga sebagai kepala Perdikan Kadilangu.
4. Raden Abdurrahman
5. Nyai Ageng Ngerang.

⁴ Dr. Purwadi, dkk., *Babad Tanah Jawi*, (Yogyakarta: Gelombang Pasang Surut, 2005), hlm. 39-41.

⁵ MB. Rahimsyah AR., *Kisah Sunan Kaliaga & Syekh Siti Jenar Ajaran-Perdebatan-Pertentangan dan Pengadilannya*, (Surabaya : Amanah, 2002), hal. 8.

Dalam suatu cerita dikatakan bahwa Sunan Kalijaga pernah juga menikah dengan Dewi Sarah binti Maulana Ishak, Sunan Kalijaga mempunyai tiga orang putra, masing-masing ialah:⁶

1. Raden Umar Said (Sunan Muria)
2. Dewi Ruqoyah
3. Dewi Sofiyah

Nama Kalijaga menurut setengah riwayat, dikatakan berasal dari rangkaian bahasa Arab “Qadli Zaka”, Qadli artinya pelaksana, penghulu; sedangkan Zaka artinya membersihkan. Jadi Qadlizaka atau yang kemudian menurut lidah dan ejaan kita sekarang berubah menjadi Kalijaga itu artinya adalah pelaksana atau pemimpin yang menegakkan kebersihan (kesucian) dan kebenaran agama Islam.

Masa hidup Sunan Kalijaga diperkirakan mencapai lebih dari 100 tahun. Dengan demikian, ia mengalami masa akhir kekuasaan Majapahit (berakhir 1479), Kesultanan Demak, Kesultanan Cirebon dan Banten, bahkan juga kerajaan panjang

⁶ Drs. H. Imron Abu Amar, *Sunan Kalijaga Kadilangu Demak*, (Kudus: Menara Kudus, 1992), hlm. 10.

yang lahir pada 1541 serta awal kehadiran kerajaan Mataram di bawah pimpinan Panembahan Senopati.⁷

Pada umumnya para Walisongo namanya menjadi terkenal dengan tempat dimana wali itu dimakamkan. Tidak demikian halnya dengan Sunan Kalijaga yang makamnya berada di Kadilangu, tetapi namanya tetap terkenal dengan sebutan “Sunan Kalijaga”. Menurut R. Prayitno, juru kunci makam Sunan Kalijaga sekarang, Sunan Kalijaga wafat kira-kira ± tahun 1586. Berarti kalau dihitung-hitung umur Sunan Kalijaga ± 131 tahun lamanya.⁸

B. Jasa-Jasa Sunan Kalijaga

Jasa sunan kalijaga sangat sukar dihitung karena banyaknya. Beliau dikenal sebagai mubaligh, ahli seni, budayawan, ahli flsafat, sebagai dalang wayang dan sebagainya. Beberapa jasa-jasa beliau adalah sebagai berikut :

1. Sebagai Mubaligh

Beliau dikenal sebagai ulama besar, seorang wali yang memiliki karisma tersendiri diantara para wali-wali lainnya. Dan paling terkenal dikalangan atas maupun darikalanga

⁷ <http://www.syariah.com/walisongo.html>, (diakses 24/02/15, 18:45)

⁸ Hamam Burhanuddin, *Loc.Cit.*,

bawah. Hal ini disebabkan sunan kalijaga suka berkeliling dalam berdakwah sehingga beliau dikenal sebagai syekh malaya, yaitu mubaligh yang menyiarkan agama islam sambil mengembara. Sementara wali lainnya mendirikan pesantren atau padepokan untuk mengajar murid-muridnya. Caranya berdakwah sangat luwes, rakyat jawa yang pada waktu masih banyak menganut kepercayaan lamanya tidak ditentang adat-istiadatnya. Beliau dekati rakyat yang masih awam tersebut dengan cara halus bahkan dalam berpakaian beliau tidak memakai jubah sehingga rakyat tidak merasa angker dan mau menerima kedatangannya dengan senang hati. Pakaian yang dikenakan sehari-hari adalah adat jawa yang didesain dan disempurnakan sendiri secara alami. adat istiadat rakyat yang dalam pandangan kaum putihan dianggap bid'ah tidak langsung ditentang olehnya selaku pemimpin kaum abangan. Pendiannya adalah rakyat dibuat senang dulu, direbut simpatinya sehingga mau menerima agama islam, mau mendekat pada para wali. Setelah itu barulah mereka diberi pengertian islam yang sesungguhnya dan dianjurkan adat yang bertentangan dengan agama islam. Kesenian rakyat yang berupa gamelan, gending dan tembang-tembang serta wayang dimanfaatkan sebesar-besarnya sebagai alat dakwah. Dan ini

ternyata membawa keberhasilan yang gemilang, hampir seluruh rakyat Jawa pada waktu itu menerima ajakan Sunan Kalijaga untuk mengenal Islam.⁹

2. Sebagai Ahli Budaya

Gelar tersebut tidaklah berlebihan karena beliau adalah yang pertama kali menciptakan seni pakaian, seni suara, seni ukir, seni gamelan, wayang kulit, bedug di masjid, gerebeg Maulid, seni tata kota dan lain-lain.

a. Seni Pakaian

Beliau yang pertama kali menciptakan baju taqwa. Baju taqwa ini pada akhirnya disempurnakan oleh Sultan Agung dengan daster menyamping dan keris serta rangkaian lainnya. Baju ini masih banyak dipakai oleh masyarakat Jawa. Setidaknya pada upacara pengantin.¹⁰

b. Seni Suara

Sunan Kalijaga lah yang pertama kali menciptakan tembang dandang gula dan dandang gula Semarang, nada

⁹ MB. Rahimsyah AR., *Kisah Sunan Kalijaga & Syekh Siti Jenar Ajaran-Perdebatan-Pertentangan dan Pengadilannya*, (Surabaya : Amanah, 2002), hal. 55-56.

¹⁰ *Ibid.*, hal. 56

tembang ini adalah penggabungan antara melodi arabia dan jawa. Para wali memang sangat jeli memanfaatkan kesenian rakyat untuk sarana berdakwah. Sunan giri menciptakan tembang asmaradana dan pucung, sunan bonang menciptakan durma, sunan kudus menciptakan tembang maskumambang dan mijil, sunan murya menciptakan lagu sinom dan kinanti, sunan drajad menciptakan lagu pungkur. Lagu ciptaan sunan kalijaga yang terkenal adalah lir-ilir dan gundul-gundul pacul.¹¹

c. Seni Ukir

Beliau pencipta seni ukir bermotif edaunan, bentukgayor atau alat menggantungkan gamelan dan bentukornamentik lainnya yang sekarang dianggap seniukir nasional. Sebelum era sunan kalijaga kebanyakan seni ukir bermotifan manusia dan binatang, padahal gambar manusia dan binatang terlarang dalam pandangan Islam.¹²

d. Pencipta Gamelan

¹¹ *Ibid.*, hal. 57

¹² *Ibid.*, hal. 59

Beliaulah yang pertama kali menciptakan gamelan.

Adapun falsafah gamean iu adalah sebagai berikut :¹³

- 1) Kenong, bunyinya nong-nong-nong, kemudian ditambah dengan saron yang bunyinya ning-ning-ning.
- 2) Kempul, suaranya pung-pung-pung.
- 3) Kendang, bunyinya tak ndang-tak ndang-tak ndang
- 4) Genjur, bunyinya nggurr.

Jika semua bunyi itu disatukan maka akan terdengar sebagai berikut : nong-ning, nong-kana, nong-kene (di situ di sini), pung-pung, mumpung-mumpung (mumpung masih ada waktu), pul-pul, kumpul-kumpul, tak ndang-tak ndang, endang-endang (cepat-cepat), nggurr-njegur (masuk masjid atau agama islam).¹⁴

e. Bedug atau Jidor di Masjid

Beliaulah yang pertama kali mempunyai ide menciptakan bedug di masjid, yaitu memerintahkan muridnya yang bernama sunan bayat untuk membuat bedug di masjid semarang guna memanggil orang untuk pergi

¹³ *Ibid.*,

¹⁴ *Ibid.*,

mengerjakan shalat jama'ah. Falsafah bedug dan kentongan adalah sebagai berikut, kentongan : thong-thong-thong artinya masih kotong atau masih kosong. Bedug : deng-deng-deng artinya isik sedheng atau amsih muat yaitu di dalam langgar atau masjid cukup dan muat untuk shalat berjama'ah.¹⁵

f. Gerebeg Maulid dan Gong Sekaten

Gerebeg maulid adalah acara ritual yang diprakarsai sunan kalijaga. Asalnya adalah tabligh atau pengajian akbar yang diselenggarakan para wali di masjid demak untuk memperingati maulid nabi. Gong sekaten adalah gong ciptaan sunan kalijaga yang nama aslinya adalah gong syahadatain yaitu bunyi dua kalimah syahadah. Bila gong itu dipukul akan berbunyi yang bermakna : disana di sini, mumpungmasih hidup, berkumpulah untuk masuk agama islam.¹⁶

g. Pencipta Wayang Kulit

¹⁵ *Ibid.*, hal. 59-60

¹⁶ *Ibid.*, hal.60

Pada zaman sebelum sunan kalijaga, wayang berupa gambar pada sebuah kertas engan gambar wujud manusia. Dan diharamkan oleh sunan giri. Karena diharamkan maka sunan kalijaga membuat kreasi baru. Bentuk wayang dirubh sedemikian rupa dan digambar atau diukir pada sebuah ulit kambing. Satu lukisan adalah satu wayang. Sedang di jaman sebelumnya satu lukisan adalah satu adean. Gambar yang ditamplkan sunan kalijaga tidak bisa disebut gambar manusia karena mirip karikatur bercitarasa tinggi. Diseluruh dunia hanya di jawa inilah ada bentuk wayang seperti yang kita lihat sekarang. Bukan hanya sebagai pencipta wayang saja, sunan kalijaga juga pandai mendalang. Sesudah peresmian masjid demak dengan shalat jum'ah beliaulah yang mendalangi bagi pagelaran wayang kulit yang diperuntukkan menghibur dn berdakwah kepada rakyat. Lakon yang dibawakan seringkali lakon ciptaannya sendiri, seperti jimat kalimasada, dewa ruci, petruk jadi raja, wahyu widayat dan lainnya. Perlu diketahui juga bahwa dalang berasal dari kata "*dalla*" yang artinya menunjukkan jalan yang benar.¹⁷

¹⁷ *Ibid.*, hal. 60-62.

h. Ahli Tata Kota

Baik di Jawa maupun Madura seni bangunan tata kota yang dimiliki biasanya selalu sama. Sebab Jawa dan Madura mayoritas penduduknya adalah Islam. Para penguasanya kebanyakan meniru cara Sunan Kalijaga dalam pembangunan kota. Teknik bangunan kabupaten atau kota praja biasanya terdiri dari :

- 1) Istana atau kabupaten
- 2) Alun-alun
- 3) Satu atau dua pohon beringin
- 4) Masjid

Letaknya juga sangat teratur bukan sembarangan. Alun-alun berasal dari kata "*allaun*" yang artinya banyak macam atau warna. Diucapkan dua kali "*allaun-allaun*" yang maksudnya menunjukkan tempat bersama ratanya segenap rakyat dan penguasa di pusat kota. Waringin berasal dari kata "*waraa'in*" artinya orang yang sangat berhati-hati. Orang yang berkumpul di alun-alun itu sangat berhati-hati memelihara dirinya dan menjaga segala hukum atau undang-undang. Baik undang-undang negara atau undang-undang agama yang dilambangkan dengan dua

pohon beringin yaitu al-Qur'an dan Hadis Nabi. Alun-alun biasanya berbentuk segi empat. Hal ini dimaksudkan agar dalam ibadah seseorang itu harus berpedoman lengkap yaitu syariat, hakikat, tariqat dan ma'rifat. Jadi tidak dibenarkan hanya mempercayai yang hakikat saja tanpa mengamalkan syariat agama islam. Untuk itu disediakan masjid sebagai pusat kegiatan ibadah. Letak istana atau kantor biasanya berhadapan dengan alun-alun dan ohon beringin. Letak istana atau kabupaten biasanya menghadap kelaut dan membelakangi gunung. Ini artinya para penguasa harus enjauhi kesombongan, sedang menghadap kelaut artinya penguasa itu hendaknya berhati pemurah dan pemaaf seperti luasnya laut. Sedang alun-alun dan pohon beringin yang berhadapan dengan istana atau kabupaten artinya penguasa harus selalu mengaasi jalannya undang-undang dan rakyatnya.¹⁸

Selain jasa-jasa beliau di atas tadi, masih ada jasanya yang lain seperti pendirian Masjid Agung Demak, Sunan Kalijaga tidak ketinggalan ikut serta membangun masjid bersejarah itu. Malah ada hasil karya beliau yang

¹⁸ *Ibid.*, hal. 62-63

sangat terkenal sampai sekarang, yaitu “Soko Total” artinya tiang pokok dalam masjid Agung Demak yang terbuat dari potongan-potongan kayu jati, lalu disatukan dalam bentuk tiang buat berdiameter kurang lebih 70 cm. ini yang membuat adalah Sunan Kalijaga.¹⁹

C. Lagu Dolanan Lir-ilir

Sunan kaljaga lah yang pertama kali menciptakan tembang dandang gula dan dandang gula semarangan. Nada tembang ini adalah penggabungan antara melodi arab dan jawa. Lagu sunan kalijaga yang paling terkenal adalah lir-ilir dan gundul-gundul pacul. Lagu dolanan Lir-ilir dan Gundul-gundul Pacul konon kabarnya merupakan ciptaan Sunan Kalijaga.²⁰

Lirik atau tembang ini dulunya diciptakan untuk mediasi dan wahana dakwah Islam para Walisanga. Pendekatan budaya seperti ini dilakukan karena masyarakat Jawa kala itu masih kuat dengan tradisi Hindu. Maka untuk menyampaikan ajaran Islam di tengah-tengah masyarakat Jawa dirasa perlu untuk mendekatinya

¹⁹ Drs. H. Imran Abu Amar, *op.cit.*, hlm. 17-20.

²⁰ Izamul Wafiq, *Loc.Cit.*, hal. 56.

melalui budaya, salah satunya adalah melalui bahasa Jawa itu sendiri.²¹

Syair dan Arti yang Terkandung pada lagu dolanan Lir-ilir,

1. Syair lagu dolanan Lir-ilir

*Lir-ilir, lir ilir tandure wis sumilir, tak ijo royo-royo
dak sengguh penganten anyar, cah angon-cah angon penekno
blimbing kuwi, lunyu-lunyu penekno kanggo masuh dodotiro,
dodotiro-dodotiro kumitir bedah ing pinggir, dondomono
jumatono kanggo seba mengko sore, mumpung jembar
kalangane, mupung padang rembulane, yo surak, surak hore.*²²

2. Arti dan maknanya yang terkandung

*“Makin subur dan tersiarlah agama Islam yang disebar
oleh para wali. Hijau warna lambang agama Islam. Dianggap
penganten baru, sebab agama Islam masih baru dikenal rakyat
Jawa. Sayup-sayup bangun (dari tidur), Pohon sudah mulai
bersemi, Demikian menghijau bagaikan gairah pengantin baru,
Anak penggembala, tolong panjatkan pohon blimbing itu,
walaupun licin(susah) tetap panjatlal untuk mencuci pakaian.
Pakaian-pakaian yang koyak (buruk) disisihkan. Jahitlah,*

²¹ *Ibid.*,

²² G. Surya Alam, *Wejangan Sunan Kalijaga: Dilengkapi dengan Amalan-Amalan Karimah*, (Surabaya: Karya Utama), hlm. 2.

*benahilah untuk menghadap nanti sore. Mumpung terang
rembulannya. Mumpung banyak waktu luang. Mari bersorak-
sorak ayo.”²³*

²³ *Ibid.*,